

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara.<sup>1</sup> Pesantren merupakan bentuk pendidikan tradisional Nusantara yang sudah mengakar sebelum Indonesia merdeka dan kerajaan Islam berdiri.<sup>2</sup> Pesantren mengedepankan ilmu etika dan pengetahuan yang bertumpu pada kyai. Kyai berperan sebagai tempat bertanya, sumber referensi, tempat meminta nasihat dan fatwa, serta tempat menyelesaikan beberapa permasalahan.<sup>3</sup> Di awal kemunculannya, pesantren memiliki tujuan utama sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama bagi para santri. Pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam *indigenous* karena tradisinya yang panjang. Dalam kategorisasi lembaga pendidikan Islam, pesantren berada pada pendidikan dasar-menengah bersama dengan sekolah dan madrasah.<sup>4</sup>

Berkembangnya pesantren di Indonesia tidak terlepas dari peranan para *muballigh* yang memandang bahwa penyampaian ajaran Islam dalam pesantren dinilai lebih efektif, diterima, efisien, dan memiliki kelebihan jika dibandingkan sistem lain.<sup>5</sup> Pada periode antara tahun 1970-1998 lembaga

---

<sup>1</sup> Herman, "Sejarah Pesantren Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 6 (2013): 145.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 147.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 145.

<sup>4</sup> Rika Mahriza et al., "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia" 13, no. 2 (2020): 2.

<sup>5</sup> Asmawi Mahfudz, *FIQIH PESANTREN Memahami Tradisi dan Aksi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal* (Kalimedia, 2016).

pesanten dikelompokkan dalam dua tipe besar *pertama*, tipe lama/klasik. Pesantren tipe ini mengajarkan kitab-kitab kuning klasik dengan mempertahankan sistem *sorogan* dalam madrasah diniyah dan tidak mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. *Kedua*, pesantren tipe baru atau pesantren yang mendirikan sekolah-sekolah formal dan mengembangkan pengetahuan umum.<sup>6</sup> Pesantren semacam ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat, karena menyediakan pendidikan formal untuk santri dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kajian kitab kuning, pembelajaran alquran, dan pembelajaran harian/*yaumiyah* lainnya.

Pesantren memiliki peranan besar dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat baik dalam bidang spriritual, ekonomi, pendidikan, sosial, dan lainnya. Awalnya pondok pesantren memiliki konsep sederhana, dengan sistem pembelajaran *wetonan/bandongan*<sup>7</sup> dan *sorogan*.<sup>8</sup> Pada pembelajaran ini, kyai tidak hanya berperan sebagai pembaca dan penerjemah, tetapi kyai juga memberikan pandangan/*interpretasi* pribadi terhadap isi kitab maupun tata bahasa di

---

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev. (Jakarta: LP3ES, 2011), 75–76.

<sup>7</sup>*Bandongan* adalah metode pembelajaran di pesantren dimana kyai atau guru membacakan kitab, lalu menerjemahkan dan menerangkan kepada santri. Sedangkan para santri mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai. Dalam pengertiannya, sistem ini memiliki makna yang sama dengan sistem pembelajaran *wetonan*.

<sup>8</sup> *Sorogan* adalah metode pembelajaran di pesantren yang mana santri mempelajari kitab yang telah dikaji sebelum maju bergiliran untuk membaca dan menerangkan apa isi kitab tersebut.

dalamnya.<sup>9</sup> Sejak tahun 1970-an sejalan dengan program modernisasi, pondok mulai membuka diri untuk mendalami mata pelajaran umum. Dengan demikian, hadirnya pesantren diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan keilmuan.<sup>10</sup>

Di Indonesia, pondok pesantren sudah dapat ditemui di daerah-daerah baik perkotaan maupun pedesaan, salah satunya adalah Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal merupakan salah satu pesantren yang ada di Jawa Timur, tepatnya di dusun Cemandi desa Kunir kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. Didirikan oleh KH. Mansur salah satu putra dari Kyai Imam Basyari tokoh dari Mangunsari Tulungagung. Sebelum menjadi pesantren, awalnya hanya sebuah *langgar* dan *majlis ta'lim* yang santrinya berasal dari desa-desa sekitar. Bertambahnya santri dari luar daerah membuat KH. Mansur mendirikan sebuah pondok pesantren dengan nama awal Pondok Pesantren Kunir. Pada masa kepemimpinan KH. Thohir Wijaya terjadi perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Al Kamal dan perubahan sistem dari *salafi* menjadi sistem terpadu, yaitu perpaduan antara *salafiyah* (klasik) dan *Kholafiyah Ashriyah* (modern).<sup>11</sup> Sistem terpadu pada pesantren merupakan gabungan antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum. Gabungan antara dua sistem tersebut merupakan langkah maju untuk menutupi kelemahan-

---

<sup>9</sup> Dhofier, *Tradisi pesantren*, 88.

<sup>10</sup> Mahfudz, *FIQIH PESANTREN Memahami Tradisi dan Aksi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal*, 118.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 21.

kelemahan masing-masing sistem. Penyatuan dua sistem merupakan strategi baru dalam pendidikan Islam sebagai modal menghadapi tantangan global.<sup>12</sup> Pada tahun 1981, bergabungnya KH. Mahmud Hamzah menjadikan wajah baru Pondok Pesantren Al Kamal, yang secara langsung berfokus pada pendidikan formal dan non-formal, khususnya kajian kitab kuning dan pengembangan bahasa Arab baik pasif maupun aktif dalam kehidupan sehari-hari santri.<sup>13</sup>

Sejak tahun 1940 sampai 1999, Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal sudah memasuki tiga generasi kepemimpinan. Pada generasi pertama, tahun 1940 masih dipegang langsung oleh KH. Mansur sebagai pendiri dengan fasilitas bangunan *langgar* dan sistem pengajian/*majlis ta'lim*. Dalam proses belajar mengajar, KH. Mansur dibantu oleh *asatidz*<sup>14</sup> yang merupakan alumni dari pesantren di sekitar Blitar. Pada generasi kedua tahun 1960-1980, dipimpin oleh kedua menantu KH. Mansur yaitu KH. Thobib dan KH. Thohir Wijaya. Pada generasi kedua, bangunan pesantren sudah didirikan, dengan tambahan madrasah bernama Al Manshuriyah, organisasi yayasan juga dibentuk untuk berfokus pada bidang pendidikan dan kepesantrenan. Di tahun 1980, nama Pondok Pesantren Kunir berubah menjadi Pondok Pesantren Al Kamal melalui istikharah KH. Thohir

---

<sup>12</sup> Vialinda Siswati, "Pesantren Terpadu Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (April 2, 2018): 133.

<sup>13</sup> Mahfudz, *FIQIH PESANTREN Memahami Tradisi dan Aksi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal*, 23.

<sup>14</sup> *Asatidz* adalah sebutan untuk menyebut tenaga pendidik. Kata *asatidz* merupakan jamak dari kata *ustadz* yang berasal dari bahasa Arab. Sebutan ini lebih dikenal untuk menyebut guru agama Islam.

Wijaya.<sup>15</sup> Memasuki tahun 1980 sampai 1999, kepemimpinan pesantren berada pada generasi ketiga di bawah KH. Thohir Wijaya, KH. Zen Masrur (menantu KH. Thobib), dan KH. Mahmud Hamzah (menantu KH. Thohir Wijaya).<sup>16</sup> Pada tahun 1981, organisasi penyelenggara pondok pesantren resmi didirikan yang dipelopori oleh KH. Thohir Wijaya. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal tidak hanya berkembang di Blitar, pada tahun 1986 bertepatan dengan bergabungnya KH. Thohir Wijaya menjadi anggota DPR/MPR RI, di daerah Pasar Kebon Jeruk Jakarta juga didirikan cabang pesantren dengan nama yang sama yaitu Pondok Pesantren Al Kamal.<sup>17</sup>

Dalam bidang pendidikan, ada beberapa pendidikan formal yang berada di lingkup Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal meliputi pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah ke atas. Untuk pendidikan non-formal mengutamakan pengajian kitab kuning dan pendalaman bahasa. Pembelajaran kitab kuning dalam madrasah diniyah dan pendalaman bahasa (*takhassus al-lughoh*) untuk para santri, kajian kitab kuning setiap *ahad wage* untuk para alumni, dan kajian kitab kuning (*tafsir jalalain*) untuk masyarakat sekitar pada malam-malam tertentu.<sup>18</sup>

Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal menggunakan sistem pembelajaran bahasa bagi santrinya atau *takhassus al-lughah al-arabiyah wal-injlisiyah* yang juga menjadi ciri khas utama pesantren. Para santri

---

<sup>15</sup> Mahfudz, *FIQIH PESANTREN Memahami Tradisi dan Aksi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal*, 21.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 26.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 23.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 53.

diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berbentuk kursus atau pendalaman bahasa yang berupa teori dan praktek dengan perbandingan 40:60, di mulai ketika santri masuk di pondok pesantren hingga enam bulan ke depan. Dalam masa pembelajaran santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia di samping mempraktekkan kosa kata baru (*mufrodat* atau *vocabulary*) yang telah dipelajari. Setelah masa kursus selesai, para santri baru diwajibkan dan diresmikan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris yang ditandai dengan *taqrirot al-lughah* atau penetapan bahasa.<sup>19</sup> Adanya pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat serta kemudahan bagi santri dan alumni dalam beradaptasi, mengasah keterampilan dan kreatifitas serta mempermudah komunikasi dengan orang lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka diperlukan batasan yang dapat memenuhi poin-poin dalam sebuah penelitian. Penelitian dengan judul “Pondok Pesantren Al Kamal Blitar 1940-1999” ini memiliki tiga poin penting yang nantinya akan dijabarkan, poin-poin tersebut antara lain terkait dengan sejarah, perkembangan dan peran Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal yang dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal? pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana sejarah berdirinya

---

<sup>19</sup> Ibid., 49–50.

Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal oleh KH. Mansur di daerah babatan Kunir atas permintaan ayahnya. Dengan bentuk awal berupa *langgar* dan *majlis ta'lim*, bertambahnya santri dari luar daerah membuat KH. Mansur mendirikan bangunan yang akan dijadikan sebagai tempat tinggal para santri. pada bagian ini juga akan dijelaskan bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dari yang awalnya berupa *langgar*, kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Kunir hingga nantinya berubah nama menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. *Kedua*, bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dari tahun 1940-1999? Pada bagian ini akan dijelaskan perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dari segi bangunan, madrasah diniyah, masjid, dan pengembangan bahasa asing sebagai program unggulan. *Ketiga*, bagaimana peran Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dalam masyarakat? setiap pondok pesantren pastinya memiliki peran penting dalam masyarakat, pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal berperan dalam masyarakat baik dari bidang pendidikan dan sosial keagamaan melalui program dan lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

Batasan temporal awal tahun 1940, diambil karena tahun berdirinya *langgar* dan *majlis ta'lim* yang seiring berjalannya waktu berubah menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, hal ini sesuai dengan prasasti yang ada di masjid jami' Al Kamal mengenai berdirinya masjid tersebut. Mengenai batas temporal akhir tahun 1999, karena pada tahun ini

merupakan tahun akhir generasi kepemimpinan oleh KH. Thohir Wijaya, KH. Mahmud Hamzah dan KH. Zen Masrur. Pada generasi inilah Pondok Pesantren Kunir berubah nama menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal melalui istikharah KH. Thohir Wijaya. Pada generasi ini pula pendalaman bahasa asing Arab dan Inggris mulai diperkenalkan dan dipraktekkan kepada santri atas usulan KH. Mahmud Hamzah yang menjadi salah satu progam unggulan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian diperlukan agar suatu penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang jelas sesuai yang diharapkan. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru terkait yang diteliti, selain itu juga sebagai penguji kebenaran terkait informasi yang sudah ada. Dalam penelitian ini ada tiga tujuan utama antara lain *pertama*, untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Mengetahui bagaimana awal mulanya Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal berdiri di tahun 1940 oleh KH. Mansur. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal sejak berdiri hingga tahun 1999. Mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dari berbagai aspek. Bagaimana sistem pengajaran dan pendidikan yang diberikan kepada santri dan progam-program yang menunjang didalamnya. *Ketiga*, untuk mengetahui dan memberikan penjelasan bahwa pondok pesantren juga memiliki kontribusi penting dalam masyarakat, terkhusus

bagi masyarakat di Desa Kunir Wonodadi Blitar melalui program program dan lembaga-lembaga didalamnya baik yang ditujukan untuk santri maupun masyarakat sekitar.

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah informasi dengan tema kepesantrenan khususnya tentang Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, dari sejarah, perkembangan, dan perannya di masyarakat. Sebagai tambahan wawasan dan pemikiran serta menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang luas kepada masyarakat bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua juga memiliki peran penting dalam masyarakat.

#### **D. Metodologi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah dengan lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). *Pertama*, pemilihan topik merupakan tahapan pertama dalam penelitian sejarah. Adanya topik penelitian memudahkan untuk menentukan bagaimana arah penelitian yang akan dilakukan. Topik yang dipilih haruslah topik yang *workable* dan dapat diselesaikan sesuai waktu yang tersedia.<sup>20</sup> Sebelum melakukan penelitian,

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 70.

harus mengetahui apa saja yang harus diteliti, mengapa hal tersebut penting diteliti, tujuan penelitian, dan batasan penelitian.<sup>21</sup> Penelitian ini berjudul Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal 1940-1999 dengan pembahasannya yang berfokus pada sejarah, perkembangan, dan perannya dalam masyarakat.

*Kedua*, pengumpulan data atau heuristik adalah proses yang dilewati seorang peneliti dalam mencari data-data terkait penelitiannya. Sumber data menurut bahannya dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan artifak.<sup>22</sup> Menurut urutan penyampaiannya, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>23</sup> *Ketiga*, kritik sumber atau verifikasi yaitu proses yang dilakukan sejarawan setelah mendapatkan data sejarah. Data sejarah yang telah ada akan diuji keaslian, keautentikan dan keabsahannya. Data yang telah diuji keabsahannya berubah menjadi fakta sejararah. Fakta sejarah inilah yang nantinya akan dijadikan sumber sejarah bagi para sejarawan. Verifikasi sendiri ada dua macam, yaitu autentitas, keaslian atau yang disebut juga kritik ekstern atau kredibilitas, kebiasaan dipercaya atau disebut kritik intern.<sup>24</sup>

Keempat, penafsiran sumber atau interpretasi. Penafsiran sumber ini sering disebut dengan bias subjektivitas, bisa saja benar ataupun salah.

---

<sup>21</sup> Ibid., 72.

<sup>22</sup> Ibid., 73.

<sup>23</sup> Ibid., 75.

<sup>24</sup> Ibid., 71.

Tanpa adanya penafsiran sejarawan, data tidak dapat berbicara. Semua data yang didapat dari proses wawancara, dan sumber lainnya terkadang ada hal yang tidak diketahui maksudnya baik dari segi istilah maupun keterangan lain yang bersifat global, sehingga diperlukan interpretasi untuk menjelaskan maksud dari informasi tersebut yang didukung dengan bukti lain yang relevan. Dari interpretasi inilah dapat ditemukan bukti sejarah yang lebih rinci sehingga mudah dipahami. *Kelima*, historiografi atau penulisan sejarah yang merupakan proses terakhir dalam penelitian sejarah. Dalam buku *Pengantar Ilmu Sejarah* karangan Kuntowijoyo disebutkan bahwa penyajian penelitian dalam bentuk tulisan dibagi dalam tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan simpulan.<sup>25</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

### **1. Pendekatan Historis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Sebagaimana pendekatan historis pada umumnya, penelitian ini menggunakan lima tahapan penelitian sejarah yaitu menentukan judul, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi sebagai tahapan akhir dalam penelitian. Historis sendiri adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian waktu dari spesifikasi dan penentuan waktu, tema, dan permasalahan yang akan diuraikan dalam lingkup situasi dalam suatu

---

<sup>25</sup> Ibid., 81.

waktu.<sup>26</sup> Pendekatan Historis mengkaji berbagai peristiwa berdasarkan lokasi, waktu, objek dasar, dan pelakunya.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini pendekatan historis digunakan untuk mengungkap bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dengan pendidikan awal madrasah diniyah kampung yang kemudian berkembang dengan menambahkan pendidikan formal untuk para santri.

## 2. Pendekatan Kualitatif

Kualitatif adalah pendekatan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun informasi lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>28</sup> Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber yang kemudian hasil dari wawancara tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang sudah dianalisis kemudian akan dijelaskan lebih mendalam oleh peneliti ditambah dengan bukti dokumentasi yang mendukung.

---

<sup>26</sup> Sri Haryanto, "PENDEKATAN HISTORIS DALAM STUDI ISLAM," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (December 1, 2017): 2.

<sup>27</sup> Arfin Aflahul Hakim and Arief Budiyo, "Pendekatan Historis dalam Memahami Perkembangan Islam di Indonesia: Analisis Sosial dan Keagamaan," *TJISS Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* 5 (2024): 75.

<sup>28</sup> Siti Nur Azizah, Lutfi Hery Rahmawan, and Ana Santika, "Peran Dan Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Lingkungan Sekitar," *SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business* 3 (June 1, 2024): 131.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2023 hingga Maret 2024, membutuhkan waktu satu tahun agar penelitian ini bisa selesai. Penelitian ini menggunakan rentang waktu antara tahun 1940-1999. Penelitian ini diawali dengan menentukan judul dan rumusan masalah yang dibahas, berusaha menemukan sumber terkait berupa buku dan jurnal penelitian terdahulu dengan topik kepesantrenan. Peneliti meminta izin kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal untuk melakukan penelitian dan wawancara mendalam kepada beberapa pihak. Kendala dari penelitian ini adalah sulitnya mencari narasumber yang mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal di masa awal berdiri karena banyak narasumber yang sudah meninggal. Kendala lain adalah minimnya dokumentasi perkembangan dan kegiatan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal sehingga hanya sedikit dokumentasi yang dilampirkan.

Untuk menambah informasi yang sesuai dengan topik penelitian, juga dilakukan wawancara dengan tujuh narasumber. Narasumber tersebut adalah KH. Asmawi Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, bapak Mashar Alvi Asnawi Syahid, bapak Qomaruddin Hidayat, bapak Abdurrahman Hanan, bapak Mashudi ustadz/guru madrasah diniyah dan guru pendidikan formal, ibu Furi Arinda dan bapak Zaini alumni yang mengetahui dan mengalami secara langsung perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

#### **4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data utama/primer yang dipakai berupa hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, perkembangan dan bagaimana perannya dalam masyarakat. Sementara sumber data sekunder berasal dari buku berjudul *FIQIH PESANTREN Memahami Tradisi dan Aksi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal* karangan KH. Asmawi Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Sumber lain juga berasal dari artikel jurnal dan buku yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga dilampirkan beberapa dokumentasi yang mendukung untuk memperkuat data yang sudah didapat.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi literatur untuk mengumpulkan data-data terkait Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Melakukan wawancara kepada KH. Asmawi Mahfudz selaku pengasuh sekaligus penulis buku *FIQIH PESANTREN Memahami Tradisi dan Aksi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal*. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa narasumber lain yang merupakan alumni-alumni lama dan beberapa guru madrasah diniyah dan guru sekolah formal yang mengetahui dengan jelas bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dari tahun ke tahun. Penelitian ini juga menggunakan teknik studi literatur yaitu mencari dan mengumpulkan

beberapa tulisan baik dari buku, artikel jurnal dan skripsi terdahulu dengan topik serupa untuk membantu peneliti dalam menemukan ide-ide baru, mempertajam pemahaman, dan menjadi perbandingan mengenai topik yang diambil.

## **5. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian sejarah setelah peneliti menemukan data-data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan kritik sumber atau verifikasi untuk mengetahui keaslian dan keabsahan data sejarah sehingga menghasilkan fakta sejarah. Narasumber dalam proses wawancara pastinya memiliki argumen sendiri dalam menjawab setiap pertanyaan. Argumen inilah yang nantinya akan dibandingkan satu sama lain sehingga ditemukan persamaan inti dari masing-masing argumen. Dari persamaan argumen akan dicocokkan dengan sumber lain untuk menemukan data sejarah yang autentik. Dalam sebuah wawancara bersama narasumber dijelaskan bahwa di tahun 1980-an, Pondok Pesantren masih sangat sederhana, untuk makan santri harus memasak dulu. Keterangan serupa juga dijelaskan narasumber alumni tahun 1986 juga jawaban dari narasumber lain yang menjelaskan hal yang sama. Persamaan inti dari tiga jawaban narasumber tersebut menandakan bahwa Pondok Pesantren di masa itu masih sederhana tanpa catering untuk makan sehari-hari.

Data sejarah yang sudah diverifikasi, masuk ke tahap penafsiran sejarah. Penafsiran ini dapat menghasilkan penjelasan yang lebih rinci dari satu data sejarah. Data yang didapat dari proses wawancara, dan sumber

lainnya terkadang dijelaskan dalam bentuk global, sehingga diperlukan penafsiran untuk menjelaskan maksud dari informasi tersebut. Pemakaian kata asing seperti *firqah* untuk menyebut asrama, *bandongan/wetonan* sebagai metode pembelajaran, dan beberapa kata lain yang asing bagi sebagian orang sehingga harus ada penjelasan. Dijelaskan juga bahwa program bahasa di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal tidak lahir begitu saja, ada proses panjang hingga bisa terlaksana sampai hari ini, terbukti dari argumen argumen narasumber dalam wawancara.